

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Berand Peto

Gambar 4. 1 Betran Peto



Betrand Peto Putra Onsu adalah seorang penyanyi muda berbakat asal Indonesia yang lahir di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, pada 14 Maret 2005. Namanya mulai dikenal luas setelah video dirinya menyanyikan lagu dengan penuh penghayatan viral di media sosial. Suaranya yang khas dan emosional menarik perhatian banyak orang, termasuk Ruben Onsu, seorang presenter, pengusaha, dan figur publik terkenal di Indonesia.

Pertemuan awal antara Ruben Onsu dan Betrand Peto terjadi ketika Betrand tampil dalam sebuah acara televisi. Saat itu, Ruben langsung merasakan adanya ikatan batin yang kuat dengan remaja tersebut. Betrand,

yang berasal dari keluarga sederhana di Nusa Tenggara Timur, memiliki latar belakang kehidupan yang penuh perjuangan. Bakat menyanyinya luar biasa, tetapi ia belum memiliki akses dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan potensinya. Ketika melihat Bertrand, Ruben merasa bahwa remaja ini adalah jawaban atas harapannya.

Selain karena bakat dan kepribadian Bertrand yang baik, Ruben merasa bahwa ada panggilan dalam hatinya untuk menjadikan Bertrand sebagai anak laki-laki pertamanya, yang kelak bisa ia bimbing dan persiapkan sebagai pemimpin keluarga. Akhirnya, pada 2019, Ruben Onsu dan istrinya, Sarwendah Tan, resmi mengadopsi Bertrand dan menjadikannya bagian dari keluarga Onsu. Proses adopsi ini bukan hanya sebatas hukum, tetapi juga secara emosional dan spiritual, di mana Bertrand menerima kasih sayang, pendidikan, serta dukungan penuh dari kedua orang tua angkatnya.

Setelah resmi diadopsi, nama Bertrand Peto mengalami perubahan menjadi Bertrand Peto Putra Onsu. Perubahan nama ini mencerminkan identitas barunya sebagai bagian dari keluarga Onsu, dengan tambahan “Putra” yang menegaskan posisinya sebagai anak laki-laki pertama dalam keluarga tersebut. Perubahan nama ini juga menandakan harapan Ruben agar Bertrand tumbuh menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, sebagaimana ia melihat peran seorang anak laki-laki dalam keluarga. Setelah bergabung dengan keluarga Onsu, karier Bertrand berkembang pesat. Ruben dan Sarwendah memberikan dukungan penuh dalam

pengembangan bakatnya, termasuk membimbingnya dalam industri musik. Pada tahun 2020, Bertrand merilis album pertamanya yang berjudul "Malaikat Penjagaku", sebuah album yang penuh dengan lagu-lagu emosional tentang keluarga dan kasih sayang. Lagu utama dalam album ini, "Malaikat Penjagaku", mendapat sambutan hangat dari penggemar dan semakin mengukuhkan nama Bertrand di industri musik.

Di tahun 2021, Bertrand kembali merilis album keduanya yang bertajuk "Bertrand Peto", di mana ia mulai mengeksplorasi warna musik yang lebih luas dengan tema persahabatan, perjuangan hidup, dan kisah cinta remaja.

Seiring dengan meningkatnya popularitasnya, pada tahun 2022, Bertrand meluncurkan album kompilasi "Best Hits Bertrand Peto", yang berisi kumpulan lagu terbaik yang pernah ia rilis, termasuk aransemen ulang dari beberapa lagu terdahulu. Tahun 2023 menjadi momen penting dalam perjalanan musiknya dengan peluncuran album "Rasakan Perjuanganku", yang lebih banyak mengangkat tema perjuangan dan perjalanan hidupnya dalam meniti karier di dunia hiburan. Album ini juga menampilkan lagu-lagu yang menggugah emosi, seperti "Luka Tanpa Air Mata" dan "Kita Selamanya".

Terbaru, pada tahun 2024, Bertrand merilis album "Bila Memang Kamu", dengan lagu utama yang berjudul sama. Lagu ini menjadi bukti kedewasaan musikalnya dan menunjukkan eksplorasi baru dalam aransemen musik serta lirik yang lebih mendalam. Album ini semakin

memperkuat posisinya sebagai salah satu penyanyi muda berbakat di Indonesia.

Selain berkarier sebagai penyanyi, Bertrand juga aktif di dunia televisi sebagai pembawa acara dan bintang tamu di berbagai program hiburan. Dengan suara khasnya dan kemampuannya dalam menyampaikan emosi melalui lagu, ia terus membuktikan eksistensinya di industri musik Indonesia.

Seiring waktu, Bertrand terus berkembang sebagai penyanyi dan pribadi yang lebih dewasa. Dengan dukungan penuh dari keluarganya, ia memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu penyanyi besar di Indonesia. Dari album "Malaikat Penjagaku" hingga "Bila Memang Kamu", setiap langkah dalam karier musiknya mencerminkan perkembangan dan perjuangannya dalam dunia hiburan. Dengan talenta yang luar biasa dan semangat yang kuat, Bertrand Peto terus membuktikan bahwa dirinya adalah bintang yang bersinar di industri musik Indonesia.

2. Deskripsi Video Klip "Bila Memang Kamu"

Video klip "Bila Memang Kamu" oleh Bertrand Peto adalah karya audiovisual berdurasi 4 menit 15 detik secara teknis ditayangkan selama 4 menit 16 detik dan dirilis pada tahun 2024 oleh HITS Records/MOP Music. Video ini telah ditonton lebih dari 20 juta kali di YouTube, mencerminkan daya tarik yang besar dari khalayak penonton terhadap pesan moral yang disampaikan melalui visual dan audio.

Bertrand Peto menganggap lagu "*Bila Memang Kamu*" sebagai karya yang memiliki makna khusus baginya. Ia menyatakan bahwa lagu ini mengisahkan tentang seseorang yang mengungkapkan perasaan cinta dan perjuangan terhadap seseorang yang sangat berarti dalam hidupnya. Video klip ini menggambarkan perjalanan cinta yang penuh rintangan, namun tetap dilandasi oleh keyakinan terhadap cinta sejati.

Lagu ini mengisahkan tentang seseorang yang mengalami berbagai hambatan dalam menjalin hubungan, tetapi tetap bertahan karena memiliki harapan bahwa cinta sejati akan menemukan jalannya. Seiring berjalannya waktu, tokoh dalam lagu mulai menyadari bahwa tidak semua harapan dapat terwujud. Ia harus menerima kenyataan pahit bahwa cintanya datang terlambat, karena orang yang dicintainya telah memilih orang lain terlebih dahulu. Rasa kecewa dan kesedihan pun hadir, namun tokoh tersebut mencoba untuk menerima kenyataan dengan lapang dada.

Pesan yang tersirat dalam lagu ini menunjukkan bahwa cinta sejati tidak selalu tentang memiliki, melainkan tentang keikhlasan dalam melepaskan. Kebahagiaan orang yang dicintai dianggap lebih penting daripada keinginan pribadi. Melalui lirik dan visualisasi dalam video klip ini, Bertrand Peto berhasil menyampaikan emosi yang mendalam dan menyentuh, sehingga mampu membawa pendengar meresapi makna cinta, pengorbanan, dan keikhlasan. Berikut adalah lirik lagu "*Bila Memang Kamu*" yang dinyanyikan oleh Bertrand Peto:

Awal bahagia tak pernah janjikan akhir yang indah

Banyak rintangan dalam kisahku denganmu
Mungkin mereka tak pernah tahu sakitnya
Terpaksa pisah dengan orang yang dicinta
Semua akan jadi akhir yang bahagia

Bila restunya ada untuk kita

Tuhan bila memang dia

Tolong berikan ku jalannya

Semua telah ku usahakan

Hanya untuk cintanya

Kamulah satu-satunya

Semua akan jadi akhir yang bahagia

Bila restunya ada untuk kita

Tuhan bila memang dia

Tolong berikan ku jalannya

Semua telah ku usahakan

Hanya untuk cintanya

Kamulah satu-satunya

Sesakit apapun kan ku lewati

Asal denganmu

Harus denganmu

Tuhan bila memang dia

Tolong berikan ku jalannya

Semua telah ku usahakan

Hanya untuk cintanya

Kamulah satu-satunya

Kamulah satu-satunya

3. Tim Produksi Video Klip Bila Memang Kamu

Tabel 4. 1 Tim Produksi

Peran	Nama	Keterangan
Penyanyi Utama	Betrand Peto	Menyanyikan lagu utama dalam video klip.
Produser Eksekutif	Ruben Onsu	Bertanggung jawab atas pengelolaan dan arahan umum dalam produksi video klip.
Penulis Lagu	Martinus Tintin & Clara Riva	Menulis lirik untuk lagu “Bila Memang Kamu”.
Produser Musik	Adrian Rahmat Purwanto	Bertanggung jawab dalam produksi musik dan pengaturan suara.
Direktur Vokal	Mohammed Kamga	Mengarahkan vokal dan memastikan kualitas suara dalam lagu.
Perekaman Vokal oleh	Aditya Bagus at BRO’s Studio	Bertanggung jawab merekam vokal untuk lagu tersebut.
Pengedit Vokal	Rio Ndul	Mengedit vokal yang telah direkam untuk kualitas yang lebih baik.
Pencampur Suara	Dimas Pradipta	Bertanggung jawab dalam pencampuran suara agar lagu terdengar seimbang.
Mastering oleh	Dimas Pradipta di SumIt! Studio	Melakukan proses mastering untuk mendapatkan kualitas suara terbaik.
Penerbit	PT. Star Cipta Musikindo & Sony Music Publishing Indonesia	Penerbit musik untuk lagu “Bila Memang Kamu”.

Rumah Produksi	Atras Films	Rumah produksi yang menggarap video klip.
Sutradara	Isdam Atrahadena	Bertanggung jawab dalam pengarahan video klip secara keseluruhan.
Produser Baris	Awod Creative & Rai Maulana	Mengatur proses produksi dan logistik video klip.
Pemeran Tambahan	Sitarani & Kian Alghifari	Menjadi pemeran tambahan dalam video klip.
Penata Busana untuk Pemeran Tambahan	Rai Maulana	Menata busana para pemeran tambahan dalam video klip.
Direktur Seni	Eleanora Rachel	Bertanggung jawab atas desain set dan dekorasi visual dalam video klip.
Unit Produksi	Agus Mulyana	Mengelola unit produksi video klip.
Penata Cahaya	Riansyah Pramadhan	Mengatur pencahayaan dalam video klip.
Pembantu Produksi	Aken	Membantu dalam kelancaran logistik dan syuting video klip.
Koordinator Kecantikan	Ruly A.	Bertanggung jawab atas aspek kecantikan dalam video klip.
Penata Busana	Fitri.fkh	Bertanggung jawab atas desain busana dalam video klip.
Artis Makeup	Rifka Zaiwina	Mengurus makeup dalam video klip.
Penata Rambut	Meilly Noptriani Abigail	Mengatur gaya rambut dalam video klip.
Makeup Efek Khusus	Amalia Gita	Bertanggung jawab dalam makeup efek khusus untuk video klip.
Pengedit Video Offline	Shamarindad	Mengedit video klip secara offline.
Grading Warna	Steaven Shamarindad	Mengatur grading warna dalam video klip untuk tampilan yang lebih menarik.

4. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce terhadap Video Klip “Bila Memang Kamu”

a. Sabar Dalam Ketahanan Batin

Tabel 4. 2 Sabar Dalam Ketahanan Batin

<p>Adegan 1 0:08 – 0:12</p>

<p>Pemuda dipukuli dan terluka</p>
<p>Ikon</p>
<p>Luka memar di wajah dan tubuh</p>
<p>Indeks</p>
<p>Tubuh roboh → tanda telah diserang</p>
<p>Simbol</p>
<p>Kekerasan sebagai simbol ketidakadilan dan ketidakberdayaan</p>
<p>Interpretasi</p>
<p>Adegan ini menampilkan tokoh utama yang mengalami kekerasan fisik hingga tidak berdaya. Luka di wajah dan tubuh menjadi simbol penderitaan, sedangkan tubuh yang terjatuh menunjukkan dampak serius dari tindakan kekerasan. Dalam nilai budaya Islam, kekerasan merupakan bentuk pelanggaran terhadap prinsip kemanusiaan. Secara psikologis, kondisi ini mencerminkan tekanan ekstrem yang dapat melemahkan fungsi pertahanan diri seseorang. Pesan moral</p>

yang terkandung dalam adegan ini adalah sabar dalam ketahanan batin, yaitu keteguhan jiwa dalam menghadapi penderitaan ketika berada dalam kondisi tanpa daya.

b. Tolong Menolong

Tabel 4.3 Tolong Menolong

<p>Adegan 2 0:18 – 0:36</p>

<p>Dari kejauhan, seorang gadis berlari mendekat hingga para pengeroyok membubarkan diri dan ia menolong pemuda itu.</p>
<p>Ikon</p>
<p>Gadis yang berlari tergesa-gesa</p>
<p>Indeks</p>
<p>Gerakan cepat gadis → menunjukkan empati dan rasa cemas terhadap kondisi pemuda.</p>
<p>Simbol</p>
<p>Perilaku berlari dan ekspresi panik melambangkan kepedulian dan rasa kemanusiaan.</p>
<p>Interpretasi</p>
<p>Adegan ini mencerminkan kepedulian terhadap sesama, di mana tindakan gadis yang berlari menunjukkan empati yang mendorongnya segera memberikan pertolongan. Dalam nilai budaya Islam, sikap tolong-menolong merupakan wujud solidaritas dan bentuk tanggung jawab sosial. Islam juga menganjurkan</p>

untuk membantu orang yang sedang mengalami kezaliman. Secara psikologis, respons cepat tersebut mencerminkan empati aktif yang timbul dari rasa cemas terhadap penderitaan orang lain. Berdasarkan teori Peirce, ekspresi panik dan gerakan tergesa menjadi simbol kepedulian yang diwujudkan dalam tindakan nyata.

Tabel 4. 4 Tolong Menolong

<p>Adegan 3 0:46 – 0:52</p>

<p>Gadis memberikan botol air kepada pemuda yang terluka. Pemuda membasuh wajahnya sendiri, lalu gadis membantu menyeka lebam di wajahnya dengan tisu.</p>
<p>Ikon</p>
<p>Botol air mineral, segumpal tisu, dan wajah pemuda yang lebam.</p>
<p>Indeks</p>
<p>Botol air yang diberikan → menunjukkan upaya memberi pertolongan. Tisu yang digunakan gadis → tanda empati dan keinginan untuk merawat.</p>
<p>Simbol</p>
<p>Air simbol pemulihan dan perhatian. Tisu simbol kelembutan, kepedulian, dan tindakan merawat.</p>
<p>Interpretasi</p>
<p>Adegan ini menggambarkan bentuk kepedulian melalui tindakan sederhana. Pemberian air dan bantuan membersihkan luka mencerminkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dalam nilai budaya Islam, menolong orang</p>

yang sedang kesulitan merupakan perbuatan terpuji yang mencerminkan akhlak mulia. Secara psikologis, bantuan semacam ini juga menunjukkan perhatian terhadap kondisi emosional dan fisik seseorang. Berdasarkan teori Peirce, botol air dan tisu menjadi simbol dari kepedulian yang diwujudkan dalam tindakan nyata.

Tabel 4. 5 Tolong Menolong

<p>Adegan 4 1:22 – 1:29</p>

<p>Gadis tersebut kembali menyeka memar di wajah pemuda dengan tisu, lalu memberikan plester untuk luka di tangannya.</p>
<p>Ikon</p>
<p>Tisu, plester, wajah lebam, dan tangan terluka</p>
<p>Indeks</p>
<p>Tisu menyeka wajah → tanda kepedulian dan kenyamanan yang ingin diberikan. Plester yang ditempelkan → bentuk perhatian nyata untuk membantu proses pemulihan.</p>
<p>Simbol</p>
<p>Tisu melambangkan kelembutan dan perhatian yang diberikan kepada orang yang sedang terluka. Plester menjadi lambang dari perlindungan serta harapan akan penyembuhan.</p>
<p>Interpretasi</p>
<p>Adegan ini memperlihatkan kepedulian yang ditunjukkan melalui tindakan merawat secara berkelanjutan. Pemberian tisu dan plester mencerminkan perhatian terhadap kondisi orang lain dan keinginan untuk membantu pemulihan. Dalam nilai budaya Islam, kepedulian terhadap sesama merupakan bagian dari akhlak terpuji yang mencerminkan rasa kasih sayang dan tanggung jawab sosial. Secara psikologis, tindakan seperti ini dapat memberikan rasa</p>

nyaman bagi seseorang yang sedang mengalami luka, baik fisik maupun emosional. Berdasarkan teori Peirce, tisu dan plester berfungsi sebagai simbol kepedulian yang diwujudkan melalui tindakan nyata.

c. Disetiap Kesedihan Ada Kebahagiaan

Tabel 4. 6 Disetiap Kesedihan Ada Kebahagiaan

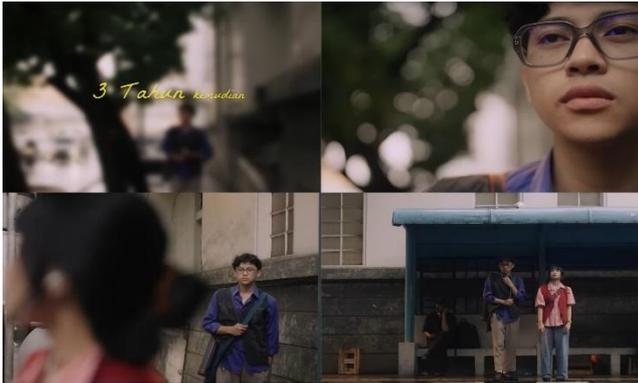
<p>Adegan 5 1:32 – 1:39</p>

<p>Hujan turun, membuat keduanya berteduh bersama. Meski wajah pemuda memar, ia tersenyum bahagia saat melihat gadis di sampingnya.</p>
<p>Ikon</p>
<p>Tetes hujan, senyum pemuda, memar di wajah.</p>
<p>Indeks</p>
<p>Hujan → menunjukkan suasana dingin dan murung. Senyum pemuda meski terluka → tanda adanya kelegaan dan kebahagiaan di tengah kesedihan.</p>
<p>Simbol</p>
<p>Hujan melambangkan kesedihan atau masa sulit. Senyuman di tengah luka menggambarkan harapan, rasa syukur, dan kebahagiaan yang muncul setelah penderitaan.</p>
<p>Interpretasi</p>
<p>Adegan ini menampilkan kondisi ketika pemuda masih mengalami luka fisik, namun terlihat menunjukkan ekspresi yang lebih tenang. Dalam konteks pesan moral, adegan ini menyampaikan bahwa di setiap kesedihan, akan ada kebahagiaan yang menyusul. Dalam nilai budaya Islam, seseorang yang</p>

bersabar dalam menghadapi penderitaan akan memperoleh kemudahan. Secara psikologis, ketenangan tersebut mencerminkan proses pemulihan emosional setelah tekanan. Berdasarkan teori Peirce, hujan menjadi simbol penderitaan, sedangkan ekspresi wajah yang tenang melambangkan stabilitas batin yang mulai pulih.

d. Keberanian

Tabel 4. 7 Keberanian

Adegan 6 1:51 – 2:05

<p>Tiga tahun kemudian, pemuda kembali bertemu dengan gadis yang pernah menolongnya. Ia sempat ragu, namun akhirnya memberanikan diri untuk melangkah mendekatinya.</p>
Ikon
<p>Wajah gugup pemuda, langkah kaki yang perlahan, dan ekspresi ragu.</p>
Indeks
<p>Langkah kaki yang mulai mendekat → menunjukkan tekad dan dorongan emosional untuk menghadapi masa lalu. Ekspresi gugup → menandakan adanya konflik batin antara takut dan harapan.</p>
Simbol
<p>Langkah kaki menggambarkan keberanian untuk menghadapi situasi yang emosional. Tatapan dan raut gugup melambangkan pergulatan batin yang diatasi dengan keyakinan.</p>

Interpretasi
<p>Adegan ini menggambarkan keberanian dalam menghadapi keraguan secara bertahap. Langkah pemuda untuk mendekat mencerminkan tekad dan usaha dalam mengambil keputusan yang tidak mudah. Dalam nilai budaya Islam, sikap berani dalam melakukan kebaikan merupakan bentuk kedewasaan dan tanggung jawab, selama tetap menjaga adab dan etika. Secara psikologis, tindakan tersebut menunjukkan kemampuan mengelola rasa takut dan ketidakyakinan secara sehat. Berdasarkan teori Peirce, langkah kaki dan ekspresi gugup berfungsi sebagai simbol dari keberanian yang diwujudkan melalui tindakan nyata.</p>

Tabel 4. 8 Keberanian

<p>Adegan 7 2:07 – 2:10</p>

<p>Pemuda menghampiri gadis dan berdiri tepat di sebelahnya. Gadis tampak terkejut sambil melepas <i>earphone</i>, namun kemudian tersenyum bahagia saat melihat pemuda itu.</p>
Ikon
<p><i>Earphone</i>, ekspresi terkejut, senyuman gadis, jarak fisik yang dekat.</p>
Indeks
<p>Langkah pemuda ke sisi gadis → menunjukkan keberanian untuk hadir secara langsung. Reaksi gadis yang terkejut dan tersenyum → tanda keterhubungan emosional yang hangat.</p>
Simbol

Langkah mendekat melambangkan kesiapan untuk membangun kembali komunikasi. Senyuman gadis menjadi simbol penerimaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang menyambut keberanian.

Interpretasi

Adegan ini memperlihatkan keberanian dalam bentuk tindakan sederhana namun bermakna, yaitu mendekati seseorang secara langsung. Langkah pemuda untuk berdiri di samping gadis menunjukkan kesiapannya dalam membangun kembali komunikasi. Dalam nilai budaya Islam, sikap berani yang dilandasi niat baik serta menjaga adab merupakan bagian dari akhlak terpuji dan dapat menjadi sarana mempererat silaturahmi. Secara psikologis, tindakan ini mencerminkan inisiatif positif dan kemampuan menghadapi respons sosial secara sehat. Berdasarkan teori Peirce, langkah kaki berfungsi sebagai simbol dari keberanian yang diwujudkan melalui interaksi langsung, sedangkan senyuman gadis menjadi tanda penerimaan yang positif.

e. Tidak Semua Keinginan Menjadi Kenyataan

Tabel 4. 9 Tidak Semua Keinginan Menjadi Kenyataan

<p>Adegan 8 2:19 – 2:47</p>

<p>Gadis membagikan satu sisi earphone kabel kepada pemuda, menghubungkan mereka dalam satu musik. Pemuda kemudian larut dalam khayalan, di mana gadis tersebut mencabut earphone karena harus pergi. Sebelum pergi, ia menuliskan nomor telepon di tangan pemuda dan berpamitan. Pemuda tersenyum bahagia, menggenggam pergelangan tangannya sendiri.</p>
<p>Ikon</p>
<p><i>Earphone</i>, tulisan di tangan, senyum pemuda, genggam tangan.</p>
<p>Indeks</p>

<p>Earphone bersama → menunjukkan keinginan untuk saling terhubung. Gerakan menulis nomor → tanda harapan akan komunikasi di masa depan. Genggaman tangan dan senyum → ekspresi emosional yang mendalam terhadap momen khayalan.</p>
<p>Simbol</p>
<p>Earphone melambangkan koneksi emosional antara dua individu. Nomor telepon yang tertulis di tangan menjadi simbol harapan yang muncul dari momen singkat. Khayalan menggambarkan keinginan yang belum tercapai atau mencerminkan ketidakpastian dalam kenyataan.</p>
<p>Interpretasi</p>
<p>Adekan ini menunjukkan momen keterhubungan ketika gadis membagikan earphone kepada pemuda, namun diikuti oleh imajinasi pemuda tentang gadis yang pergi setelah menuliskan nomor telepon di tangannya. Hal ini menggambarkan bahwa tidak semua keinginan akan menjadi kenyataan. Secara psikologis, imajinasi semacam ini mencerminkan respons emosional terhadap momen yang bermakna. Dalam nilai budaya Islam, seseorang dianjurkan untuk tidak larut dalam angan, melainkan bersikap tenang dalam menghadapi kenyataan. Berdasarkan teori Peirce, earphone menjadi ikon keterhubungan, sementara tulisan tangan dan adegan perpisahan merupakan simbol harapan yang tidak terwujud secara nyata.</p>

Tabel 4. 10 Tidak Semua Keinginan Menjadi Kenyataan

<p>Adekan 9 3:16 – 3:19</p>


Pemuda membayangkan dirinya berjalan dan berlarian bersama gadis itu di alam terbuka yang hijau. Mereka tertawa dan tampak bahagia menikmati kebersamaan dalam suasana yang damai dan indah.
Ikon
Pemandangan alam hijau, tawa lepas, gerakan berlari bersama, senyuman.
Indeks
Alam terbuka → mencerminkan perasaan lega dan kebahagiaan imajinatif. Tawa dan interaksi hangat → menunjukkan keinginan kuat untuk merasakan kedekatan dan kebahagiaan.
Simbol
Alam hijau menggambarkan ketenangan, kebebasan, dan harapan. Tawa bersama melambangkan keinginan akan kebahagiaan sejati yang penuh kehangatan. Berlarian bersama menjadi simbol ikatan emosional yang belum tercapai di dunia nyata.
Interpretasi
Adegan ini masih berada dalam ranah khayalan tokoh pemuda, di mana ia membayangkan berlari dan tertawa bersama gadis yang disukainya di alam terbuka. Suasana yang digambarkan tampak damai dan membahagiakan. Secara psikologis, ini mencerminkan keinginan akan kedekatan emosional yang belum tercapai. Namun dalam konteks nilai Islam, kebersamaan yang melibatkan interaksi fisik antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tidak dibenarkan, meskipun hanya terjadi dalam imajinasi. Karena itu, pesan moral yang dapat diambil adalah bahwa tidak semua hal yang kita bayangkan patut diwujudkan, apalagi jika bertentangan dengan norma agama. Berdasarkan teori Peirce, alam terbuka dan interaksi hangat menjadi simbol dari harapan akan kebahagiaan, namun konteksnya tetap dalam dunia imajinasi, bukan kenyataan.

Tabel 4. 11 Tidak Semua Keinginan Menjadi Kenyataan

<p>Adegan 10 3:36 – 3:40</p>
--



Saat mereka mendengarkan musik bersama melalui satu earphone, gadis mencabut earphone dari telinga pemuda untuk berpamitan. Pemuda hanya mengangguk dan berkata “iya,” menyadari bahwa semua kebahagiaan yang ia alami sebelumnya hanyalah sebuah khayalan.

Ikon

Gerakan mencabut earphone, anggukan kepala, ucapan singkat “iya”.

Indeks

Pencabutan earphone → menunjukkan berakhirnya momen kebersamaan. Anggukan kepala dan jawaban pendek → mencerminkan penerimaan terhadap situasi.

Simbol

Earphone melambangkan hubungan emosional sementara. Gerakan pamit dan pencabutan earphone menyimbolkan kenyataan yang memutus harapan. Anggukan dan ucapan sederhana menandakan sikap pasrah dan penerimaan atas kenyataan.

Interpretasi

Adegan ini menampilkan momen ketika gadis mencabut earphone dari telinga pemuda untuk berpamitan, yang sekaligus menandai berakhirnya khayalan yang sebelumnya dialami tokoh. Pemuda hanya mengangguk dan memberi jawaban singkat, menunjukkan penerimaan terhadap kenyataan bahwa kebersamaan tersebut tidak benar-benar terjadi. Secara psikologis, ini mencerminkan proses penyesuaian diri terhadap realitas setelah membayangkan sesuatu yang diharapkan. Respon pasif seperti anggukan dan ucapan singkat menunjukkan usaha individu dalam mengelola ekspektasi yang tidak terpenuhi. Dari sisi pesan moral, adegan ini menyampaikan bahwa tidak semua hal yang diinginkan dapat terwujud. Dalam budaya Islam, hal ini mengajarkan pentingnya bersikap sabar,

tidak larut dalam angan-angan, serta menerima kenyataan dengan penuh kesadaran dan kelapangan hati.

f. Keikhlasan Dalam Melepas Sesuatu

Tabel 4. 12 Keikhlasan Dalam Melepas Sesuatu

<p>Adegan 11 3:43 – 3:53</p>

<p>Gadis pergi lalu berlari kecil menghampiri pemuda yang menjemputnya dengan motor, yang ternyata adalah orang yang pernah mengeroyok pemuda yang menyukainya. Ia memeluk penjemput itu, sementara pemuda yang menyukainya hanya bisa menunduk menyaksikan kenyataan itu.</p>
<p>Ikon</p>
<p>Pemuda datang dengan motor, pelukan gadis di atas motor, pemuda lain menunduk.</p>
<p>Indeks</p>
<p>Pelukan gadis pada penjemput → menunjukkan kedekatan yang nyata di antara mereka. Pemuda yang menunduk → menandakan rasa kecewa yang dipendam dan penerimaan terhadap situasi yang tak sesuai harapan.</p>
<p>Simbol</p>
<p>Motor menjadi simbol perpindahan dan arah baru dalam kehidupan gadis itu. Pelukan mencerminkan keterikatan emosional yang sebenarnya dimiliki gadis terhadap orang lain. Sikap menunduk pemuda menjadi simbol keikhlasan dalam menerima kenyataan dan melepaskan apa yang tidak bisa dimiliki.</p>

Interpretasi
<p>Adegan ini memperlihatkan seorang gadis yang berlari menghampiri penjemput yang datang dengan motor yang ternyata adalah salah satu dari pelaku kekerasan sebelumnya. Gadis memeluk penjemput tersebut, sementara pemuda lain hanya menunduk menyaksikan kejadian itu. Pelukan mencerminkan adanya kedekatan yang nyata, sedangkan sikap menunduk menunjukkan penerimaan terhadap kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. Secara psikologis, hal ini menggambarkan proses melepas sesuatu yang diinginkan tanpa menunjukkannya secara emosional. Dalam nilai Islam, pelukan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan, sehingga tidak dijadikan teladan. Pesan moral yang dapat diambil dari adegan ini adalah keikhlasan dalam menerima bahwa tidak semua hal yang kita harapkan akan menjadi milik kita. Keikhlasan ini mencerminkan kemampuan untuk menerima ketentuan Allah tanpa memaksakan kehendak.</p>

Tabel 4. 13 Keikhlasan Dalam Melepas Sesuatu

Adegan 12 4:00 – 4:09

<p>Pemuda itu hanya berdiri terdiam memandangi kepergian gadis tersebut. Tak lama, ia terduduk di tempat, memeluk kedua kakinya dan menunduk dalam diam.</p>
Ikon
<p>Postur duduk memeluk lutut, kepala tertunduk, ekspresi diam.</p>
Indeks

Postur memeluk lutut dan menunduk → menunjukkan kesedihan yang dipendam dan keikhlasan yang mulai diterima. Diam tanpa reaksi → menandakan proses menerima kenyataan meski terasa berat.
Simbol
Posisi tubuh tertutup (memeluk kaki) menyimbolkan kebutuhan akan perlindungan diri dari rasa kecewa. Kepala yang tertunduk mencerminkan perasaan kehilangan dan pasrah.
Interpretasi
Adegan ini menampilkan pemuda yang hanya terdiam melihat kepergian gadis, lalu terduduk sambil memeluk kakinya dan menunduk. Postur tubuh tertutup dan ekspresi diam mencerminkan bentuk pengendalian diri dalam menghadapi kenyataan yang tidak sesuai harapan. Secara psikologis, perilaku ini termasuk mekanisme pertahanan diri saat mengalami kekecewaan, yaitu dengan menarik diri untuk meredakan tekanan emosional. Dalam budaya Islam, sikap menahan ekspresi kesedihan secara berlebihan mencerminkan adab dan ketenangan hati. Keikhlasan dipahami sebagai kesediaan menerima sesuatu yang tidak dapat dimiliki, dengan tetap menjaga sikap yang tenang dan lapang. Gerakan tubuh yang tertunduk menjadi simbol dari proses batin dalam menerima realitas secara perlahan.

B. Pembahasan

1. Pesan dan Makna Pesan Moral Dalam Video Klip Berdasarkan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Pesan merupakan inti dari informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Penyampaiannya dapat dilakukan secara langsung melalui komunikasi tatap muka atau secara tidak langsung dengan bantuan media tertentu. Karena sifat pesan yang abstrak, maka dibutuhkan simbol-simbol komunikasi seperti suara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa lisan maupun tulisan agar dapat dipahami oleh komunikan. Dalam penelitian ini, video klip digunakan sebagai media untuk

menyampaikan pesan kepada audiens. Umumnya, isi pesan yang disampaikan melalui media ini mencakup Informasi, hiburan, pengetahuan, hingga nasihat. Adapun pesan yang dianalisis dalam video klip “Bila Memang Kamu” adalah pesan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan.

Makna dari pesan tersebut akan dianalisis melalui simbol-simbol komunikasi yang muncul dalam video klip. Makna sendiri terbentuk dari hubungan antara lambang dan interpretasinya. Terdapat tiga jenis makna yang digunakan dalam proses pemaknaan. Pertama, makna referensial yang mencakup objek, ide, atau konsep yang disampaikan melalui istilah tertentu. Kedua, makna konseptual, yaitu arti dari suatu istilah yang dikaitkan dengan konsep atau istilah lain. Ketiga, makna intensional, yakni arti dari suatu lambang yang bergantung pada maksud atau tujuan pengguna lambang tersebut.⁴³ Keseluruhan makna ini membantu dalam memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam alur cerita video klip tersebut.

Nilai moral berkaitan erat dengan ajaran mengenai perilaku yang dianggap baik atau buruk dalam pandangan masyarakat luas. Moralitas mencakup aspek-aspek seperti sikap hidup, kewajiban sosial, akhlak, etika, budi pekerti, dan kesusilaan yang menjadi pedoman dalam berinteraksi

⁴³ Marzuki, “Analisis Semantik pada Lirik Lagu ‘Kebyar-Kebyar’ Karya Gombloh,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 2 (2020): 126. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/ep/article/view/763>

dengan sesama.⁴⁴ Dalam konteks ini, hasil analisis peneliti terhadap video klip “Bila Memang Kamu” karya Bertrand Peto mengungkapkan sejumlah pesan moral yang kuat. Pesan-pesan tersebut tercermin melalui berbagai adegan dan simbol visual yang menggambarkan nilai-nilai seperti sabar dalam ketahanan batin, kasih sayang yang tulus, keikhlasan untuk memaafkan, rasa syukur atas keadaan, serta sikap saling menolong antar sesama. Semua unsur ini berpadu membentuk narasi moral yang dapat memberikan inspirasi positif bagi penonton.

1. Tanda Pesan Moral Sabar Dalam Ketahanan Batin

Kesabaran dalam ketahanan batin merupakan bentuk kekuatan jiwa yang muncul saat seseorang berada dalam kondisi penuh tekanan dan tidak memiliki kemampuan fisik untuk merespons atau melawan. Dalam situasi seperti ini, kesabaran tidak ditampilkan melalui tindakan, tetapi melalui kemampuan untuk tetap bertahan secara mental di tengah penderitaan yang berat. Sifat ini memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi kenyataan yang menyakitkan meskipun berada dalam kondisi lemah secara fisik maupun psikologis.

Dalam kajian psikologi, ketahanan batin merujuk pada daya tahan individu saat tekanan ekstrem, ketika tubuh dan pikiran berada pada titik kelelahan. Sabar bentuk dalam ini tidak ditunjukkan dengan sikap aktif,

⁴⁴ Nurgiyantoro, Loc. Cit. h.429

melainkan sebagai bentuk daya tahan mental dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk berbuat apa-apa.⁴⁵

Pada scene 0:08–0:12, diperlihatkan adegan kekerasan fisik terhadap seorang siswa SMA. Luka di wajah dan tubuh mencerminkan intensitas kekerasan yang dialami, sementara tubuh yang tergeletak di tanah menunjukkan ketidakberdayaan. Tokoh tidak memberikan perlawanan karena secara fisik sudah tidak memiliki kekuatan untuk bergerak. Kondisi ini menggambarkan dampak kekerasan yang berat dan meninggalkan luka secara fisik maupun psikologis.

Pesan moral tentang sabar dalam ketahanan batin dalam adegan ini tercermin melalui keteguhan jiwa tokoh dalam menghadapi penderitaan dalam kondisi yang benar-benar tidak berdaya. Ia tidak dapat melakukan perlawanan, tetapi tetap mampu bertahan dalam situasi yang menekan, yang menunjukkan bahwa keteguhan batin dapat tetap ada meskipun tubuh sudah tidak sanggup bertindak.

2. Tanda Pesan Moral Tolong Menolong

Tolong-menolong adalah sikap saling membantu dan memberi dukungan kepada orang lain dengan tulus, yang diwujudkan melalui

⁴⁵ Anat Afek dan Rina Ben-Avraham, “Psychological Resilience, Mental Health, and Inhibitory Control Among Youth and Young Adults Under Stress,” *Frontiers in Psychiatry* (2020)

perhatian, pengertian, dan kesediaan untuk meringankan beban atau kesulitan orang lain. Tolong-menolong adalah perilaku yang dilakukan seseorang dengan tujuan utama untuk memberi manfaat kepada orang lain, baik secara spontan maupun terencana.⁴⁶

Tolong-menolong melibatkan empati, kepedulian, dan rasa solidaritas, serta keinginan untuk memastikan orang lain merasa dihargai dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan. Sikap tolong-menolong mencerminkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial yang dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Pada scene 0:18 - 0:36 Dari kejauhan, terlihat seorang gadis berlari dengan cepat menuju tempat di mana korban pengeroyokan tergeletak. Dengan tekad dan keberanian, ia mendekati para pelaku yang tengah menyerang korban. Begitu gadis itu tiba di lokasi, kehadirannya langsung menarik perhatian para pelaku, yang kemudian merasa terintimidasi dan segera mundur. Mereka meninggalkan korban yang masih terbaring, tanpa melawan, membiarkan gadis itu memberikan pertolongan pada korban yang kesakitan.

Pesan moral tentang tolong-menolong di sini adalah pentingnya keberanian dan kepedulian untuk membantu sesama dalam situasi sulit. Dalam menghadapi tindakan yang salah atau ketidakadilan, kita diajarkan

⁴⁶ Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Social Psychology* (10th ed.). Pearson Education.

untuk tidak tinggal diam, melainkan berani untuk bertindak dan memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan. Tolong-menolong mengajarkan kita untuk menunjukkan empati, meskipun dalam kondisi yang penuh risiko, demi meringankan beban orang lain dan memastikan mereka merasa aman.

Pada scene 0:46 - 0:52 Terlihat seorang gadis yang ramah memberikan sebotol air kepada pemuda tersebut untuk membantunya membersihkan wajahnya yang memar akibat pengeroyokan. Kemudian pada scene 1:22 – 1:29 Gadis tersebut juga membantu menyeka memar di wajah pemuda itu dan juga menempelkan plester luka di tangannya.

Pesan moral tolong-menolong di sini adalah bahwa dalam situasi darurat atau kesulitan, kita seharusnya tidak diam saja, tetapi berusaha untuk membantu sesama yang membutuhkan. Tindakan gadis tersebut mengajarkan kita bahwa dengan memberikan bantuan kecil, seperti membersihkan luka atau memberikan pertolongan pertama, kita bisa meringankan beban orang lain. Ini mengingatkan kita untuk selalu siap membantu dan menunjukkan kepedulian terhadap orang di sekitar kita tanpa menunggu orang lain melakukannya terlebih dahulu.

3. Tanda Pesan Moral Di Setiap Kesedihan Akan Ada Kebahagiaan

"Di Setiap Kesedihan Akan Ada Kebahagiaan" adalah sebuah ungkapan yang menggambarkan bahwa setelah melalui masa-masa sulit, kebahagiaan pasti akan datang. Kalimat ini mencerminkan konsep keseimbangan dalam kehidupan, di mana setiap tantangan dan kesedihan yang dialami seseorang

akan diikuti oleh kebahagiaan sebagai bentuk pembelajaran dan pertumbuhan. Menurut teori kesejahteraan subjektif, kebahagiaan bukanlah ketiadaan kesedihan, tetapi kemampuan individu untuk menyeimbangkan pengalaman emosionalnya. Individu yang mampu menerima kesedihan sebagai bagian dari hidup cenderung memiliki kesejahteraan mental yang lebih baik.⁴⁷

Pada scene 1:32 – 1:39 Di tengah rintik hujan yang membasahi, tampak senyum manis terukir di wajah seorang pemuda. Meski luka dan memar menghiasi wajahnya, sorot matanya tetap memancarkan ketulusan. Dengan penuh rasa syukur, ia tersenyum lembut kepada gadis yang telah menolongnya, seolah menyampaikan ribuan terima kasih tanpa perlu mengucapkan sepatah kata pun.

Terdapat pesan moral pada scene ini yang menunjukkan bahwa di setiap kesedihan akan ada kebahagiaan. Meskipun pemuda tersebut mengalami penderitaan dengan luka dan memar di wajahnya, senyuman yang ia berikan kepada gadis yang menolongnya mencerminkan harapan dan ketulusan. Scene ini mengajarkan bahwa setelah melewati masa sulit, selalu ada kebaikan yang menanti. Kebahagiaan bisa datang dari kepedulian dan ketulusan seseorang, yang menjadi pengingat bahwa harapan selalu ada, bahkan di tengah kesulitan.

⁴⁷ Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542-575.

4. Tanda Pesan Moral Keberanian

Keberanian merupakan karakter mulia yang tercermin dari keteguhan hati dalam menghadapi berbagai tantangan tanpa diliputi rasa takut atau keraguan. Sifat ini mencerminkan kekuatan jiwa yang mampu bertahan di tengah tekanan, serta tidak mudah goyah meskipun dihadapkan pada kritik, risiko, atau ketidakpastian. Keberanian juga menunjukkan komitmen moral untuk mempertahankan prinsip, membela kebenaran, dan menjalankan tanggung jawab dengan penuh keyakinan. Dalam keberanian terdapat ketenangan, ketabahan, dan tekad yang kokoh sebagai fondasi dalam memperjuangkan nilai-nilai yang diyakini benar, meskipun jalan yang ditempuh tidak selalu mudah.⁴⁸

Keberanian adalah sikap dan tekad seseorang dalam menghadapi tantangan, ketakutan, atau kesulitan tanpa rasa ragu. Keberanian bukan hanya tentang melawan bahaya secara fisik, tetapi juga tentang mengambil keputusan yang sulit, bertahan dalam situasi yang tidak pasti, serta memperjuangkan kebenaran dan keadilan meskipun menghadapi risiko.

Pada scene 1:51 – 2:05 dan 2:07 – 2:10 terlihat tiga tahun berlalu, dan takdir kembali mempertemukan mereka. Pemuda itu melihat sosok gadis yang pernah menolongnya berdiri tak jauh darinya. Ada keraguan yang

⁴⁸ Budiyo, Nilai-nilai Kepribadian dan kejuangan Bangsa Indonesia. (Cetakan Perdana. Bandung: Alfabeta, 2007), h.80

menyelinap di hatinya, namun ia perlahan mengumpulkan keberanian untuk mendekat. Saat akhirnya ia berdiri di samping gadis tersebut, gadis itu sempat terkejut, tetapi ekspresi wajahnya berubah menjadi hangat, menandakan kebahagiaan atas pertemuan itu.

Pesan moral tentang keberanian dalam scene ini adalah bahwa mengambil langkah untuk mendekati seseorang di tengah keraguan membutuhkan keberanian yang besar. Pemuda tersebut awalnya merasa ragu dan tidak yakin bagaimana gadis itu akan bereaksi, tetapi ia tetap memberanikan diri untuk mendekat. Keberanian bukan hanya tentang menghadapi bahaya, tetapi juga tentang mengatasi ketakutan dalam diri sendiri, terutama saat berhadapan dengan perasaan dan hubungan dengan orang lain. Dari scene ini, dapat dipetik pelajaran bahwa terkadang, satu langkah kecil dalam keberanian dapat membawa kebahagiaan yang tidak terduga.

5. Tanda Pesan Moral Tidak Semua Keinginan Menjadi Kenyataan

Tidak Semua Keinginan Menjadi Kenyataan adalah tentang pentingnya menerima kenyataan hidup dan belajar untuk melepaskan harapan yang tidak tercapai. Ini mengajarkan kita untuk tidak terlarut dalam kekecewaan saat keinginan kita tidak terwujud, karena kadang-kadang, apa yang kita harapkan bukanlah yang terbaik untuk kita. Pesan ini juga mengingatkan kita untuk menghargai apa yang kita miliki, menerima setiap proses hidup dengan lapang dada, dan tetap berusaha dengan penuh keyakinan, meskipun tidak semua hal berjalan sesuai rencana. Dalam psikologi, terdapat konsep

"*Frustration Theory*" yang dikembangkan oleh Dollard, yang menjelaskan bahwa kegagalan dalam mencapai tujuan dapat menimbulkan frustrasi, tetapi juga dapat menjadi pemicu motivasi baru untuk bertumbuh dan beradaptasi.⁴⁹ Dengan menerima kenyataan, kita dapat menemukan kebahagiaan dan kedamaian dalam perjalanan hidup kita, meskipun tidak semua keinginan kita menjadi kenyataan.

Pada adegan ini, pemuda larut dalam khayalan setelah mendengarkan musik bersama gadis yang disukainya melalui satu pasang earphone. Dalam khayalannya, gadis tampak membalas perasaannya dengan ramah, bahkan menuliskan nomor telepon di lengannya sebelum pergi. Khayalan berlanjut pada gambaran suasana alam terbuka, di mana keduanya berjalan berdampingan sambil tertawa. Terlihat pula momen ketika ujung kelingking mereka saling bersentuhan, sebagai simbol kedekatan emosional.

Meskipun hanya terjadi dalam khayalan, adegan ini menampilkan bentuk kontak fisik antara lawan jenis yang tidak memiliki hubungan mahram, yang bertentangan dengan norma interaksi dalam Islam. Nilai budaya Islam mengajarkan untuk menjaga batasan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan, bahkan dalam konteks imajinatif sekalipun. Pesan moral yang dapat diambil dari adegan ini adalah bahwa tidak semua hal

⁴⁹ Dollard, J., Doob, L. W., Miller, N. E., Mowrer, O. H., & Sears, R. R. (1939). *Frustration and Aggression*. Yale University Press.

yang tampak indah dalam angan dapat diwujudkan dalam kenyataan, terlebih jika bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Pesan moral Tidak Semua Keinginan Menjadi Kenyataan dalam adegan ini adalah bahwa meskipun pemuda tersebut sangat berharap dan membayangkan kehidupan bahagia bersama gadis itu, kenyataannya, tidak semua impian dan harapan akan terwujud seperti yang diinginkan. Khayalan pemuda itu menggambarkan betapa kuatnya harapan dan perasaan yang kita miliki terhadap sesuatu, namun kenyataan seringkali berbeda dengan apa yang kita impikan.

Pada scene 3:36 - 3:40 Saat mereka mendengarkan musik bersama, pemuda itu terbangun dari khayalannya ketika gadis tersebut dengan lembut menarik earphone yang terpasang di telinganya. Setelah itu, gadis itu berpamitan untuk pergi, meninggalkan pemuda itu yang masih terkesima dengan momen tersebut.

Pesan moral di scene ini adalah bahwa meskipun pemuda tersebut berharap untuk lebih dekat dengan gadis itu dan membayangkan kebahagiaan bersama, kenyataannya tidak selalu sesuai dengan yang ia harapkan. Saat gadis itu berpamitan untuk pulang, pemuda tersebut tersadar bahwa keinginannya belum terwujud.

Adegan ini mengajarkan kita bahwa harapan dan impian sering kali tidak selalu menjadi kenyataan, dan kita perlu belajar untuk menerima kenyataan dengan lapang dada. Keinginan yang tidak tercapai bukanlah

akhir dari segalanya, tetapi kesempatan untuk menerima pengalaman hidup yang lebih berharga.

6. Keikhlasan Dalam Sesuatu

Keikhlasan dalam sesuatu adalah sikap tulus dan tanpa pamrih dalam menerima atau melakukan sesuatu, tanpa mengharapkan imbalan atau balasan. Ini mencerminkan ketulusan hati dalam bertindak, baik dalam memberikan perhatian, membantu, atau menerima kenyataan yang ada, meskipun tidak selalu sesuai dengan keinginan kita. Daniel Batson dalam *Empathy-Altruism Hypothesis* menyatakan bahwa keikhlasan dalam membantu orang lain dapat meningkatkan kesejahteraan emosional.⁵⁰ Keikhlasan mengajarkan kita untuk memberi dengan hati yang bersih, tanpa adanya harapan atau niat tersembunyi, serta menerima segala sesuatu dengan penuh rasa lapang dada dan penerimaan.

Pada scene 3:43 – 3:53 dan 4:00 – 4:09 ditampilkan bahwa gadis tersebut dijemput oleh seorang pemuda yang mengendarai motor Vespa merah, yang ternyata adalah orang yang sebelumnya pernah melakukan kekerasan terhadap pemuda korban. Gadis tampak menunjukkan ekspresi bahagia, bahkan memeluk pemuda penjemput tersebut di atas motor. Di sisi lain, pemuda yang menjadi korban hanya berdiri menyaksikan kejadian itu,

⁵⁰ Daniel C. Batson, "The Empathy-Altruism Hypothesis: Issues and Implications," dalam *Advances in Experimental Social Psychology*, Vol. 23, ed. Mark P. Zanna (San Diego: Academic Press, 1991), 123–181.

lalu duduk memeluk kakinya dengan kepala tertunduk. Ia terlihat murung dan terpukul, menyadari bahwa gadis yang ia harapkan justru memilih orang yang pernah menyakitinya.

Meskipun pelukan tersebut terjadi atas dasar kedekatan emosional dalam cerita, adegan kontak fisik antara laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki hubungan mahram bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam budaya Islam, interaksi fisik semacam ini tidak dibenarkan di luar ikatan pernikahan. Adegan ini menjadi bagian dari pesan moral tentang keikhlasan dalam melepaskan seseorang yang tidak ditakdirkan untuk dimiliki, serta menerima kenyataan meskipun pahit. Pemuda yang menunduk tanpa meluapkan emosinya mencerminkan bentuk penerimaan, yang secara psikologis menunjukkan proses menghadapi kehilangan dengan tenang dan sadar.

Pesan moral keikhlasan dalam melepas sesuatu dalam adegan ini adalah bahwa meskipun hati terasa sakit dan terluka, kita harus belajar untuk melepaskan apa yang telah pergi, bahkan jika itu sulit. Pemuda yang menjadi korban kekerasan harus merelakan gadis tersebut, meskipun ia menyaksikan gadis itu bahagia bersama orang lain yang pernah menyakitinya. Keikhlasan mengajarkan kita untuk menerima kenyataan dengan hati yang lapang, meskipun perasaan kita masih terluka. Melepaskan bukan berarti kita lupa atau tidak peduli, tetapi menunjukkan bahwa kita memiliki kekuatan untuk menerima keadaan dan memberi ruang untuk kedamaian dalam hati, tanpa terbelenggu oleh masa lalu.

2. Keterkaitan Pesan Moral Pada Video Klip “Bila Memang Kamu” Dalam Pandangan Islam

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa video klip “Bila Memang Kamu” mengandung sejumlah pesan moral yang kuat dan menyentuh. Nilai-nilai tersebut meliputi sabar dalam ketahanan batin dalam menghadapi ujian hidup, semangat tolong-menolong antar sesama, keyakinan bahwa di balik kesedihan terdapat kebahagiaan, keberanian dalam menghadapi kenyataan, kesadaran bahwa tidak semua keinginan dapat terwujud, serta keikhlasan dalam menerima takdir. Setelah merumuskan dan memahami pesan-pesan moral tersebut beserta maknanya, langkah selanjutnya adalah mengkaji keterkaitan nilai-nilai tersebut dengan pandangan Islam. Kajian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pesan moral yang tersirat dalam video klip tersebut selaras dengan ajaran dan prinsip-prinsip moral dalam Islam. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan pada uraian berikut:

a. Bentuk Pesan Moral Terhadap Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Dalam video klip “Bila Memang Kamu”, terdapat sejumlah pesan moral yang dapat dianalisis berdasarkan relasinya dengan individu atau hubungan seseorang terhadap dirinya sendiri. Dua nilai utama yang menonjol dalam konteks ini adalah kesabaran dan keberanian. Kedua sikap tersebut merepresentasikan kekuatan batin yang diperlukan dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup.

Kesabaran menggambarkan kemampuan untuk tetap tegar dan tidak mudah menyerah dalam situasi sulit, sementara keberanian menunjukkan keteguhan hati dalam mengambil keputusan dan menghadapi kenyataan, meskipun penuh risiko dan ketidakpastian. Berikut akan dipaparkan pembahasan lebih lanjut mengenai nilai-nilai moral tersebut dan relevansinya dalam kehidupan pribadi.

1. Sabar Dalam Ketahanan Batin

Bersabar dalam menghadapi cobaan adalah salah satu kunci utama yang diajarkan dalam Islam untuk mencapai ketenangan hati dan keberhasilan hidup. Menurut Al-Ghazali, sabar adalah suatu kekuatan jiwa untuk menahan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.⁵¹ Kesabaran adalah kekuatan yang memampukan seseorang untuk tetap teguh dan tidak goyah ketika menghadapi berbagai tantangan dan ujian hidup. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 155, Allah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh, akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.

⁵¹ Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Ayat ini menunjukkan bahwa cobaan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan kesabaran adalah respon yang diharapkan dari setiap Muslim. Kesabaran bukanlah tanda kelemahan, melainkan tanda kekuatan iman. Seorang Muslim yang bersabar menunjukkan keteguhan hati dan keyakinan bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik untuknya. Ketika seseorang bersabar, ia juga menunjukkan sikap tawakkal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah. Dalam hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin. Sesungguhnya segala urusannya adalah baik baginya. Jika ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur, dan itu adalah kebaikan baginya. Dan jika ia tertimpa kesusahan, ia bersabar, dan itu adalah kebaikan baginya" (HR. Muslim).

Cobaan dalam hidup bisa datang dalam berbagai bentuk, seperti kehilangan orang yang dicintai, kegagalan dalam usaha, penyakit, atau bahkan konflik dalam hubungan. Setiap cobaan adalah kesempatan untuk memperkuat keimanan dan meningkatkan kualitas diri. Seorang Muslim yang bersabar dalam menghadapi cobaan akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah.

Selain itu, bersabar dalam menghadapi cobaan juga melatih kita untuk menghargai waktu dan kesempatan. Cobaan mengingatkan kita bahwa hidup ini sementara dan setiap detik yang kita miliki sangat berharga. Dengan bersabar, kita belajar untuk tidak menyia-nyaiakan

waktu dan menggunakan setiap kesempatan untuk berbuat kebaikan dan memperbaiki diri.

Kesabaran juga berdampak positif pada kesehatan mental dan emosional kita. Dengan bersabar, kita dapat mengurangi stres dan kecemasan yang seringkali muncul akibat cobaan. Kesabaran membantu kita untuk tetap tenang dan berpikir jernih, sehingga kita dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan tidak tergesa-gesa.

Dalam menghadapi cobaan, penting juga untuk selalu mencari dukungan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga dan teman. Berbagi beban dengan orang lain dapat membantu kita merasa lebih ringan dan mendapatkan perspektif yang berbeda. Selain itu, mendapatkan nasihat dari orang-orang yang lebih berpengalaman dan bijaksana dapat memberikan kita kekuatan tambahan untuk tetap bersabar. Dengan demikian, bersabar dalam menghadapi cobaan adalah sikap mulia yang sangat dianjurkan dalam Islam.

2. Keberanian

Pesan moral tentang keberanian dalam Islam mengajarkan kita untuk memiliki kekuatan jiwa dalam menghadapi segala tantangan hidup, meskipun itu terasa sulit dan menakutkan. Keberanian dalam Islam bukan hanya tentang menghadapi musuh atau bahaya fisik, tetapi juga tentang berani untuk berdiri teguh dalam kebenaran, mengatasi rasa takut, dan tetap menjaga prinsip yang benar meski dalam kesulitan.

Keberanian juga terkait dengan keteguhan hati dalam menghadapi ujian hidup, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Misalnya, dalam peristiwa Hijrah, Rasulullah menunjukkan keberanian dalam menjalani perjalanan berat dan penuh risiko untuk menjalankan perintah Allah. Selain itu, keberanian dalam Islam juga berarti berani untuk meminta pertolongan Allah, berani untuk bersabar, dan berani untuk menerima takdir-Nya dengan lapang dada.

Keberanian dalam Islam juga tercermin dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang mengajarkan kita untuk berani menghadapi ujian hidup dengan keteguhan hati dan keimanan. Salah satu contoh keberanian adalah keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dan ujian. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286, Allah berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya; “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

Ayat ini mengingatkan kita bahwa setiap ujian yang datang, meskipun berat, adalah sesuai dengan kemampuan kita untuk menghadapinya. Keberanian dalam Islam juga berkaitan dengan kesabaran dan keteguhan dalam menjalani takdir Allah.

b. Terhadap Bentuk Pesan Moral Hubungan Manusia Dengan Orang

Lain

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu menjalin interaksi dengan sesama demi memenuhi kebutuhan serta mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam video klip “Bila Memang Kamu”, tersirat pesan moral yang mencerminkan hubungan antarsesama, salah satunya adalah nilai tolong-menolong.

1. Tolong menolong

Tolong menolong adalah nilai luhur yang sangat dianjurkan dalam Islam dan memiliki dampak positif yang besar baik bagi individu maupun masyarakat. Dengan saling membantu, kita tidak hanya meringankan beban sesama, tetapi juga memperkuat ikatan persaudaraan dan menciptakan masyarakat yang harmonis dan penuh kasih sayang. Al-Quran mengajarkan pentingnya tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya; “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam harus saling membantu dalam hal-hal yang baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang. Rasulullah SAW juga banyak mengajarkan tentang pentingnya saling tolong menolong. Dalam sebuah hadits, beliau bersabda, "Barangsiapa yang meringankan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, niscaya Allah akan meringankan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan, niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat" (HR. Muslim). Hadits ini menunjukkan betapa besar pahala yang akan diterima oleh orang yang membantu sesamanya.

c. Bentuk Pesan Moral Terhadap Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Dalam video klip ini, tersirat pesan moral yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya, seperti keyakinan bahwa di balik setiap kesedihan akan hadir kebahagiaan, kesadaran bahwa tidak semua keinginan dapat terwujud, serta pentingnya keikhlasan dalam menerima kenyataan. Agama dan moral berjalan seiring karena keduanya menjadi landasan utama dalam membentuk karakter individu. Tanpa moral, perilaku seseorang cenderung menyimpang, dan tanpa agama, arah serta tujuan hidup menjadi kabur. Moralitas yang bersifat religius mencerminkan sikap manusia yang tunduk pada kehendak dan perintah Tuhan secara langsung.

a. Disetiap Kesedihan Akan Ada Kebahagiaan

Dalam pandangan Islam, "Disetiap Kesedihan Akan Ada Kebahagiaan" mengandung makna yang dalam tentang kesabaran dan keyakinan kepada takdir Allah. Islam mengajarkan bahwa setiap ujian atau kesedihan yang kita alami adalah bagian dari perjalanan hidup yang penuh hikmah. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 6, Allah berfirman:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya; "Bahwa setelah kesulitan akan ada kemudahan".

Ayat Ini mengajarkan kita untuk tetap sabar dan tawakal, karena kesedihan yang datang bukanlah sesuatu yang abadi, melainkan ujian yang memiliki tujuan tertentu dalam kehidupan kita. Kesedihan dalam Islam dipandang sebagai ujian yang dapat membawa kita lebih dekat kepada Allah jika kita menghadapinya dengan sabar, tawakal, dan doa. Islam juga mengajarkan bahwa kebahagiaan yang hakiki datang ketika kita ikhlas menerima takdir Allah, baik itu dalam kesulitan maupun dalam kebahagiaan. Pada akhirnya, kebahagiaan sejati tidak hanya terletak pada pencapaian duniawi, tetapi pada kedamaian batin dan kedekatan dengan Allah.

b. Tidak semua keinginan jadi kenyataan

Pesan moral dari "Tidak Semua Keinginan Jadi Kenyataan" dalam perspektif Islam mengajarkan kita untuk menerima takdir Allah dengan sabar dan ikhlas, meskipun keinginan atau harapan kita tidak

selalu terwujud. Dalam hidup ini, tidak semua hal yang kita inginkan akan tercapai sesuai dengan apa yang kita bayangkan. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 216, Allah berfirman:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ

تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya; “Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal itu baik bagimu, atau kamu menyukai sesuatu padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”.

Ayat ini mengingatkan kita bahwa apa yang kita anggap sebagai kebahagiaan atau harapan, belum tentu yang terbaik bagi kita. Allah lebih mengetahui apa yang terbaik untuk setiap hamba-Nya, meskipun kita terkadang merasa kecewa karena keinginan kita tidak tercapai.

Pesan moral ini mengajarkan kita untuk senantiasa bersabar dan tawakal kepada Allah. Meskipun tidak semua keinginan kita tercapai, kita harus meyakini bahwa Allah punya rencana yang lebih baik dan pasti ada hikmah di balik setiap kejadian. Dengan menerima kenyataan tersebut dengan lapang dada, kita akan menemukan kedamaian dan kebahagiaan yang sejati.

c. Keikhlasan dalam sesuatu

Pesan moral tentang keikhlasan dalam Islam mengajarkan kita untuk menerima segala sesuatu dengan hati yang tulus, baik dalam kondisi senang maupun sulit. Keikhlasan berarti melakukan segala

sesuatu karena Allah, tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari orang lain. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah ayat 5, Allah berfirman:

مَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقِيَمَةِ ۗ

Artinya; “Dan tidaklah mereka diperintahkan, kecuali agar mereka menyembah Allah dengan ikhlas, menaati-Nya dengan penuh ketaatan”.

Ayat ini mengingatkan kita untuk selalu melakukan amal perbuatan dengan niat yang ikhlas, semata-mata karena Allah, bukan untuk mendapatkan pengakuan atau pujian dari orang lain. Keikhlasan dalam Islam berarti memberi tanpa berharap kembali, menerima tanpa mengeluh, dan menjalani hidup dengan penuh ketulusan hati.

Dalam kehidupan sehari-hari, keikhlasan berkaitan erat dengan sikap menerima kenyataan hidup, termasuk ketika seseorang harus merelakan sesuatu atau seseorang yang dicintai. Meskipun perasaan kehilangan atau kekecewaan mungkin muncul, seseorang tetap dituntut untuk menerima segala ketentuan Allah dengan hati yang ikhlas. Hal ini karena setiap peristiwa yang terjadi mengandung hikmah, dan hanya Allah yang Maha Mengetahui apa yang terbaik bagi hamba-Nya.

Keikhlasan mengajarkan manusia untuk tidak terikat secara berlebihan pada dunia, serta menerima takdir dengan lapang dada,

sabar, dan penuh keyakinan bahwa setiap perjalanan hidup merupakan bagian dari kehendak Allah yang penuh hikmah. Dalam visualisasi video klip “Bila Memang Kamu”, tersirat pesan moral yang kuat mengenai keikhlasan dalam melepaskan seseorang yang dicintai demi kebahagiaannya. Tindakan tersebut bukan karena tidak mencintai, melainkan justru karena rasa cinta yang besar, sehingga mampu berkorban meski menahan perihnya kehilangan.

Dalam perspektif Islam, cinta sejati bukan semata-mata tentang memiliki, tetapi tentang menjaga dan melindungi dengan cara yang diridhai Allah. Cinta yang tulus tercermin dari kemampuan seseorang untuk merelakan demi kebaikan bersama, terutama ketika hubungan tersebut tidak dijalani dalam ikatan yang sah. Islam menekankan pentingnya mencintai dengan cara yang benar, yakni menjaga kehormatan diri dan orang yang dicintai, serta menjauhkan diri dari hubungan yang tidak sesuai dengan syariat.

Dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra ayat 32 , Allah berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya; “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Ayat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai larangan, tetapi juga merupakan bentuk kasih sayang Allah agar manusia terhindar dari hubungan yang dapat melukai hati dan menjauhkan dari jalan yang

diridhai-Nya. Praktik pacaran, selain membuka peluang terjerumus dalam perbuatan yang tidak sesuai syariat, juga kerap menimbulkan dampak emosional negatif seperti kekecewaan dan kerapuhan jiwa akibat harapan yang tidak dilandasi ikatan yang sah.

Rasulullah SAW bersabda “Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita kecuali bersamamahramnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut mengajarkan pentingnya menjaga batas dalam hubungan, bukan karena kebencian, tetapi sebagai bentuk cinta terhadap kemuliaan, kesucian, dan keberkahan masa depan. Dalam video klip “Bila Memang Kamu”, ketika tokoh digambarkan sedang menunduk, diam, dan berada dalam kesendirian, hal tersebut menyiratkan pesan bahwa cinta tidak selalu harus diwujudkan dalam bentuk kepemilikan. Melepaskan bukan berarti menyerah, tetapi dapat menjadi wujud cinta yang paling tulus ketika seseorang mampu mengikhlaskan demi menjaga kehormatan dan batas yang telah ditetapkan oleh agama.